

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada Bab V ini dipaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan dan pembahasan penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan dalil/proposisi yang dihasilkan dari penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dihasilkan simpulan umum dan simpulan khusus penelitian sebagai berikut.

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Model pembelajaran PPKn berbasis budaya *siri' na pacce* yang dihasilkan pada penelitian ini diberi nama Model Pembelajaran PAMER. Proses pengembangan Model Pembelajaran PAMER melalui tiga fase, yaitu fase studi pendahuluan, fase pengembangan atau prototipe, dan fase penilaian. Rancangan awal Model Pembelajaran PAMER telah melalui pembahasan dalam *focus group discussion* (FGD), validasi ahli, uji keterbacaan, uji coba terbatas, dan uji luas sehingga dihasilkan Model Pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar. Karakter yang ditumbuhkan difokuskan pada karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli).

Komponen Model Pembelajaran PAMER yang dikembangkan meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Keempat komponen tersebut berinteraksi untuk mencapai dampak instruksional berupa penumbuhan karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli), serta pewarisan budaya *siri' na pacce* pada peserta didik. Selain itu juga dicapai dampak pengiring berupa pengetahuan peserta didik yang dapat bertahan lama dan mudah dipanggil kembali ketika diperlukan, serta keterampilan sosial peserta didik.

Model Pembelajaran PAMER dinyatakan valid oleh validator dan dinyatakan praktis oleh guru yang telah menerapkannya. Hasil uji luas menunjukkan Model Pembelajaran PAMER memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu 1) keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) respon peserta didik terhadap Model Pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, serta 4) karakter *sipakataui*, *reso*, dan *pacce* peserta didik dinyatakan positif.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan masih banyak peserta didik yang sering mengejek teman, terbiasa berkata kasar atau mengucapkan kata kotor seperti *tolo* atau *bodo'* yang berarti bodoh, berkelahi hanya karena masalah sepele, tidak *mattabe'* (permisi) saat lewat di depan guru atau orang yang lebih tua, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas, sering mengeluh saat mengerjakan tugas, serta membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini mengindikasikan tiga karakter yang perlu menjadi prioritas utama untuk ditumbuhkan selama proses pembelajaran, yaitu *sipakataui* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli). Pembelajaran di sekolah dasar selama ini dilakukan secara tematik, yaitu memadukan beberapa mata pelajaran di bawah satu tema. Sumber belajar utama adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru belum mengembangkan maupun menggunakan bahan ajar yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai budaya lokal, khususnya budaya *siri' na pacce*, yang ditujukan khusus untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Penyampaian nilai budaya lokal masih bersifat insidental jika ada materi yang terkait atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah dan metode diskusi. Dengan demikian dibutuhkan satu model pembelajaran PPKn berbasis budaya *siri' na pacce* untuk menumbuhkan karakter peserta didik sekolah dasar, khususnya *sipakataui*, *reso*, dan *pacce*.

2. Model Pembelajaran PAMER yang dihasilkan dalam penelitian ini mencakup empat komponen, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi untuk menumbuhkan karakter *sipakataui* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli) peserta didik, serta mewariskan budaya *siri' na pacce*.

Sintaks Model Pembelajaran PAMER terdiri atas lima tahap, yaitu 1) pengetahuan awal, 2) memikirkan, 3) mendiskusikan, 4) mengomunikasikan, dan 5) refleksi. Akronim dari tahap-tahap ini dirangkai menjadi nama model pembelajaran, yakni PAMER.

Sistem sosial Model Pembelajaran PAMER dirancang sedemikian hingga terjalin hubungan antara guru, peserta didik, serta orang tua dan orang lain di lingkungan sekitar peserta didik. Prinsip reaksi Model Pembelajaran PAMER menempatkan guru sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan karakter dan membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses peserta didik menumbuhkan karakter dan membangun sendiri pengetahuan melibatkan interaksi, bukan hanya dengan guru, tetapi juga dengan teman, orang tua, dan orang lain di sekitarnya. Interaksi dan reaksi dalam penerapan Model Pembelajaran PAMER mendorong tumbuhnya karakter *sipakataui* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli) peserta didik.

Sistem pendukung yang dikembangkan agar Model Pembelajaran PAMER dapat diimplementasikan dengan baik di kelas nyata meliputi Buku Model Pembelajaran PAMER, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Guru (BG), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Penilaian Peserta Didik (PPD). Pada Buku Siswa dan Lembar Kerja Peserta Didik dituliskan *pappaseng* agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat pembelajaran pendukung yang dikembangkan dibatasi untuk materi kelas IV sekolah dasar Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Perangkat pembelajaran tersebut saling terkait dan saling mendukung untuk memudahkan guru menerapkan Model Pembelajaran

PAMER sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perangkat pembelajaran ini berpotensi dikembangkan untuk mata pelajaran selain PPKn dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sekolah dasar.

3. Komponen Model Pembelajaran PAMER telah dinyatakan valid oleh tiga validator dan dinyatakan praktis oleh guru yang telah mengimplementasikan model pembelajaran ini. Model Pembelajaran PAMER juga telah memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu 1) keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) respon peserta didik terhadap Model Pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 4) karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik dinyatakan positif.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberi implikasi baik teoretis maupun praktis. Berikut diuraikan implikasi penelitian ini.

### 5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Penelitian ini menghasilkan Model Pembelajaran PAMER, suatu model pembelajaran PPKn berbasis budaya *siri' na pacce* yang dapat memperkuat peran strategis pembelajaran PPKn. Model Pembelajaran PAMER terdiri atas lima tahap, yaitu 1) pengetahuan awal, 2) memikirkan, 3) mendiskusikan, 4) mengomunikasikan, dan 5) refleksi. Akronim dari tahap-tahap tersebut dirangkai menjadi nama model pembelajaran, yaitu PAMER. Komponen Model Pembelajaran PAMER yang meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung bersinergi untuk mencapai dampak instruksional berupa penumbuhan karakter peserta didik dan pewarislestarian budaya daerah, khususnya budaya *siri' na pacce*. Model Pembelajaran PAMER ini juga telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik.

2. Model Pembelajaran PAMER dikembangkan berlandaskan teori perkembangan moral dan penumbuhan karakter, teori belajar dan pembelajaran, serta teori budaya, khususnya budaya *siri' na pacce*. Teori perkembangan moral dan penumbuhan karakter difokuskan pada perkembangan peserta didik usia sekolah dasar beserta cara penumbuhan karakter yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Teori belajar dan pembelajaran menganalisis metode, teknik, maupun strategi yang sesuai untuk mengajarkan mata pelajaran, khususnya PPKn, di sekolah dasar. Teori budaya membahas nilai-nilai budaya *siri' na pacce* yang merupakan falsafah hidup empat suku besar di Sulawesi Selatan, yaitu Bugis, Makassar, Mandar, dan Tana Toraja. Budaya *siri' na pacce* merupakan bagian dari kekayaan bangsa Indonesia. *Pappaseng to riolo* (pesan-pesan orang tua dulu) yang sarat nilai kehidupan diungkapkan kembali untuk menguatkan pijakan Model Pembelajaran PAMER. Pengungkapan kembali dan pemaduan teori-teori tersebut dalam satu kerangka landasan kerja menjadi satu wacana tersendiri yang memperkaya khazanah keilmuan.
3. Penelitian ini menghasilkan Buku Model Pembelajaran PAMER sebagai produk tambahan penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan untuk memahami dan mengimplementasikan Model Pembelajaran PAMER. Selain itu dihasilkan juga produk tambahan berupa perangkat pembelajaran pendukung yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran PAMER, Buku Guru Model Pembelajaran PAMER, Buku Siswa Model Pembelajaran PAMER, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model Pembelajaran PAMER, dan Penilaian Peserta Didik (PPD) Model Pembelajaran PAMER. Perangkat pembelajaran pendukung ini dapat menjadi acuan bagi akademisi maupun praktisi yang ingin mengembangkan perangkat serupa dengan tujuan berbeda.
4. Penelitian ini menyajikan kerangka kerja penelitian, khususnya penelitian *design research* dengan jenis *development studies* yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

1. Pengembangan Model Pembelajaran PAMER didasarkan pada analisis kebutuhan terkait masalah karakter peserta didik dan praktek pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik sekolah dasar di kota Makassar. Penelitian ini memberikan solusi berbasis riset berupa Model Pembelajaran PAMER yang telah teruji baik secara teoretis maupun empiris sehingga dapat digunakan oleh pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam membuat kebijakan.
2. Model Pembelajaran PAMER telah teruji valid, praktis dan efektif digunakan untuk menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah dasar, sehingga siap pakai untuk diimplementasikan oleh guru maupun calon guru sekolah dasar. Ketersediaan Buku Model Pembelajaran PAMER beserta perangkat pembelajaran pendukung berupa RPP, Buku Guru, Buku Siswa, LKPD, dan PPD dapat memudahkan guru untuk memahami dan mengimplementasikan Model Pembelajaran PAMER, serta dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar.
3. Penelitian ini menyediakan kerangka kerja dan landasan berpikir yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, baik terkait Model Pembelajaran PAMER, maupun produk tambahan penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji empiris terhadap Model Pembelajaran PAMER maupun pengembangan produk tambahan penelitian untuk mata pelajaran selain PPKn, untuk jenjang pendidikan selain sekolah dasar, atau untuk penumbuhan karakter selain *sipakataun, reso, dan pacce*.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Kepada pengambil kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar
  - a. Penumbuhan karakter peserta didik di sekolah dasar perlu mendapat prioritas perhatian kebijakan, khususnya karakter *sipakataun, reso, dan pacce*.

Abdul Azis, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS BUDAYA SIRI' NA PACCE DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pengintegrasian budaya daerah dalam pembelajaran di sekolah perlu dimasifkan agar tumbuh rasa memiliki dan bangga dalam diri peserta didik terhadap budaya daerahnya sebagai bagian dari identitas dan kekayaan bangsa Indonesia.
  - c. Model Pembelajaran PAMER dapat dipertimbangkan untuk diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik dan pewarislestarian budaya daerah, khususnya budaya *siri' na pacce*.
2. Kepada praktisi
- a. Guru dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran PAMER sebagai alternatif pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya.
  - b. Orang tua dan orang di sekitar peserta didik dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik untuk penumbuhan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
  - c. Peserta didik perlu aktif mencari pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan karakter dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik juga perlu mempelajari dan memahami budaya daerah yang memuat nilai-nilai luhur, sehingga tumbuh rasa memiliki dan bangga terhadap budaya sendiri sebagai bagian dari identitas dan kekayaan bangsa Indonesia.
  - d. Mahasiswa sebagai calon guru dapat menggunakan Model Pembelajaran PAMER pada kegiatan magang di sekolah atau penelitian tugas akhir sebagai inovasi pembelajaran.
3. Kepada peneliti
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terkait pembelajaran PPKn di sekolah dasar, upaya penumbuhan karakter peserta didik, serta upaya pewarisan budaya daerah melalui pendidikan.
  - b. Kerangka kerja pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadaptasi oleh peneliti yang juga ingin mengembangkan model pembelajaran dengan tujuan tertentu lainnya.

- c. Produk tambahan penelitian ini dapat dikembangkan untuk diterapkan pada mata pelajaran selain PPKn, untuk diterapkan di jenjang SMP/MTs, SMA/MA, maupun Perguruan Tinggi, atau untuk diterapkan dalam rangka menumbuhkan karakter selain *sipakatau*, *reso*, dan *pacce*.

#### 5.4 Dalil-Dalil

Temuan penelitian ini menghasilkan sejumlah dalil/proposisi sebagai berikut.

1. Budaya *siri' na pacce* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar sehingga dapat diwarislestarikan pada generasi muda.
2. Model Pembelajaran PAMER terdiri atas lima tahap, yaitu 1) pengetahuan awal, 2) memikirkan, 3) mendiskusikan, 4) mengomunikasikan, dan 5) refleksi. Akronim tahapan tersebut membentuk kata PAMER yang menjadi nama dari model pembelajaran.
3. Model Pembelajaran PAMER ditujukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dan mewarislestarikan budaya *siri' na pacce*.
4. Komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas awal pada tahap pengetahuan awal dengan baik.
5. Peserta didik yang menyelesaikan dengan baik tugas awal pada tahap pengetahuan awal berpotensi untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada tahap memikirkan, terlibat aktif dalam kelompok pada tahap diskusi, dan percaya diri melakukan presentasi di depan kelas pada tahap mengomunikasikan.
6. Menuliskan refleksi diri pada kegiatan refleksi membuat peserta didik mampu menginternalisasi karakter dalam dirinya.
7. Buku Model Pembelajaran PAMER dan perangkat pembelajaran pendukung dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan Model Pembelajaran PAMER dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.